



HANYA 5 KOTA YANG MENGALAMI DEFLASI

Cabai, Bawang dan Telur Penyumbang Inflasi Terbesar

YOGYA (KR) - Kota Yogyakarta pada Juni 2022 mengalami inflasi sebesar 0,52 persen yang disebabkan naiknya indeks harga konsumen. Andil terbesar yang mendorong terjadi inflasi adalah cabai merah naik sebesar 42,54 persen.

"Komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Juni 2022 sehingga memberikan andil mendorong terjadinya inflasi diantaranya cabai merah dan bawang merah naik 42,54 dan 33,47 persen. Keduanya memberikan andil masing-masing 0,10 persen, cabai rawit naik 95,96 persen dengan andil 0,09 persen," ujar Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) DIY Sugeng Arianto di Yogyakarta, Jumat (1/7).

Sebaliknya, komoditas yang mengalami penurunan harga sehingga menahan inflasi yakni angkutan udara turun 5,09 persen dengan memberikan andil -0,08 persen. Tingkat inflasi kalender (Juni 2022 terhadap Desember 2021) sebesar 3,88 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Juni 2022 terhadap Juni 2021) sebesar 5,33 persen.

"Inflasi yang disebabkan naiknya indeks harga konsumen kelompok

makanan 1,74 persen, kelompok pakaian dan alas kaki 0,13 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga 0,18 persen. Selanjutnya, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga 0,44 persen, kelompok kesehatan 0,31 persen, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan 0,03 persen, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya 0,10 persen," tuturnya.

Sementara laju inflasi nasional selama semester I tahun 2022 sebesar 3,19 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun mencapai 4,35 persen. Sedangkan laju inflasi pada Juni 2022 sebesar 0,61 persen, inflasi secara tahunan (year on year/yoy) sebesar 4,35 persen.

"Adapun komponen inti pada Juni 2022 mengalami inflasi sebesar 0,19 persen. Tingkat inflasi komponen inti tahun kalender

(Januari - Juni) 2022 sebesar 1,82 persen dan tingkat inflasi komponen inti tahun ke tahun (Juni 2022 terhadap Juni 2021) sebesar 2,63 persen," ungkap Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Margo Yuwono dalam konferensi pers di Jakarta, Jumat (1/7).

Dijelaskan, penyumbang inflasi Juni berasal dari cabai merah, cabai rawit, bawang merah, dan telur ayam ras. Inflasi Juni secara tahunan sebesar 4,35 persen merupakan yang tertinggi sejak Juni 2017 yang saat itu sebesar 4,37 persen. "Inflasi yoy Juni 4,35 persen ini merupakan inflasi tertinggi sejak Juni 2017. Di mana saat itu 2017 inflasi kita 4,37 persen," tegasnya.

Menurut Margo, dari 90 kota yang disurvei BPS, 85 kota di antaranya mengalami inflasi dan 5 sisanya deflasi. Inflasi tertinggi di Gunung Sitoli 2,72 persen dengan penyumbang tertinggi dari cabai merah yang andilnya 1,42 persen, cabai rawit dengan andil 0,28 persen dan bawang merah dengan andil 0,27 persen. Sementara deflasi tertinggi terjadi di Kendari sebesar 0,61 persen dengan dan terendah

terjadi di Tanjung Pandan sebesar 0,03 persen.

Ditambahkan Margo, inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,77 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,16 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,10 persen, kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,53 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,17 persen, kelompok transportasi sebesar 0,30 persen, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,12 persen, kelompok pendidikan sebesar 0,01 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 0,33 persen, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya 0,16 persen.

"Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen," pungkasnya.

(Ira/Lmg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPS	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perdagangan			
3. Bagian Perekonomian dan Kerja Sama			

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005